

Sejarah Perkembangan Gereja Sidang Persekutuan Injil Indonesia di Wilayah Kediri Pada Tahun 2011-2021

Kathrin Anindya Gracia¹, Heru Budiono², Agus Budianto³,
Univeritas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3},

Kathringracia23@gmail.com, herbud@unpkediri.ac.id², budianto@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research was conducted to understand the history of the development and growth of the Indonesian Evangelical Fellowship Church in the Kediri Region in 2011-2021. This research was carried out within 3 years between September 2021 and February 2023. The approach used in this research is qualitative. Data collection techniques in this study. The results of the research show that the number of congregations in the Indonesian Evangelical Fellowship Session Church has not fully developed, there is still much that needs to be improved and evaluated. The obstacles encountered were the lack of God's servants serving and the lack of activity in the evangelism mobilizing team.

Keywords: history of development, church, growth, views of the congregation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejarah perkembangan dan pertumbuhan Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 tahun antara bulan September 2021 sampai bulan Februari 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jemaat yang berada di Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia belum sepenuhnya berkembang, masih banyak yang perlu diperbaiki dan dievaluasi. Hambatan yang ditemui adalah kurangnya hamba Tuhan yang melayani dan kurang aktifnya pada tim penggerak penginjilan.

Kata Kunci: sejarah perkembangan, gereja, pertumbuhan, pandangan jemaat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, suku, ras, dan agama. Budaya dapat diartikan sebagai suatu tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri melalui pembelajaran (Rohmah, Wiratama, & Yatmin, 2022). Secara umum kebudayaan adalah sebuah cara yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang proses terjadi secara turun temurun sehingga diwariskan untuk generasi selanjutnya (Tabun, Budianto, Budiono. 2022). Salah satu dari 7 unsur kebudayaan universal adalah agama.

Indonesia mempunyai 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pada dasarnya tiap masyarakat boleh memeluk agamanya yang dimana sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang menyatakan "Negara menjadi kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing." Setiap agama tentu memiliki tempat beribadah, salah satunya adalah gereja. Mempelajari Sejarah perkembangan jemaat gereja satu wujud toleransi beragama dengan menerima perbedaan dari orang lain (Nanda, Budianto, Budiono. 2022).

Gereja adalah tempat beribadah bagi umat Kristen dan Katolik. Gereja merupakan perpaduan atau jemat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil Allah keluar berasal dari dunia, pulang berasal dosa serta masuk ke dalam wilaah anugerah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaluchu, yang merumuskan ciri gereja mula-mula yang galat satu pertanda spesial gereja sejati. Setiap gereja memiliki cita-cita agar gerejanya mengalami pertumbuhan yang sehat. Pertumbuhan gereja tak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh gereja itu sendiri. Ada banyak perjuangan yang dilakukan sang gereja-gereja untuk mencapai pertumbuhan gereja. Yang bermula mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) dengan mengundang pendeta yang berkharisma sampai dengan menjalankan pemahaman Alkitab menggunakan kitab berasal ahli pakar baik dari dalam negeri maupun ahli pakar luar negeri yang spesifik membahas perihal pertumbuhan gereja.

Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan arti lain daripada "silsilah", dua arti untuk kata "sejarah" yang perlu dikutip. Pertama, sejarah merupakan "kejadian serta peristiwa yang benar terjadi di masa lampau." Kedua adalah "pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa dan kejadian yang sudah terjadi di masa yang lampau."

Inti dan hakekat ilmu sejarah yaitu uraian mengenai peristiwa yang pernah terjadi. Ilmu sejarah mencoba menafsirkan fakta historis, menetapkan arti dan makna dari apa yang terjadi di masa lampau, juga dalam hubungannya dengan peristiwa lain. Tujuan dari segala usaha menguraikan dan menafsirkan masa lampau ini untuk menciptakan suatu gambaran yang menyeluruh tentang masa yang telah silam. Ada pendapat-pendapat yang

bertolak dari apa yang dapat dilihat, dari kenyataan empiris, juga ada pendapat-pendapat yang bertolak dari pandangan theologis mengenai gereja.

Hanya yang diutamakan adalah segi historis dalam agama, yaitu bagaimana agama dibentuk pada masa lalu. Bagaimana bermulanya penyebaran agama Kristen Protestan yang dilakukan oleh Belanda melalui Zending yang didirikan di berbagai wilayah Indonesia, terutama bekas penjajahan bangsa Portugis, karena mendapat dukungan dari VOC untuk mengambil kembali umat yang sebelumnya beragama Katolik dipaksa untuk memeluk agama Kristen Protestan. Dan salah satu gereja yang menganut Kristen Protestan yaitu Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia.

Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia (GSP II) adalah gereja yang menganut aliran penginjilan yang pertama kali berdiri di Kota Kediri pada tahun 1957. Gereja ini terbentuk dari kelompok persekutuan kecil yang kemudian sekian lama didoakan akhirnya diproses menjadi gereja yang diketuai oleh misionaris yang ada di Kediri (WEC). Kemudian GSP II mulai tersebar ke seluruh Pulau Jawa.

Penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana perkembangan dan pertumbuhan serta pendapat anggota/jemaat tentang perkembangan Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021.

Rumusan masalah berikut berdasarkan konteks di atas adalah : bagaimana perkembangan jemaat, perkembangan dan pertumbuhan tentang cabang gereja dan pendapat anggota atau jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana perkembangan jemaat, perkembangan dan pertumbuhan tentang cabang gereja dan pendapat anggota atau jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dimana dengan menggunakan analisa kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan data-data berdasarkan masalah yang diambil, atau menganalisis dan melakukan interpretasi yang bersifat komperatif atau korelatif untuk memecahkan masalah pada penelitian yang diambil. Metode kualitatif yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme oleh objek yang akan diteliti dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk lebih banyak mengetahui instrumen yang telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ada dalam objek harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam baik itu tentang perilaku, serta makna dari perilaku tersebut.

Menurut Yatmin dan Zainal Afandi (2022:70) dalam menggunakan penelitian metode kualitatif ini harus memfokuskan pada pengamatan yang ada. Karena metode ini dapat menghasilkan lebih komprehensi. Metode ini dapat menumbuhkan rasa dan kesadaran dari dalam diri kita dengan memperhatikan humanisme yang tidak akan dipengaruhi oleh aspek.

Jadi metode penelitian sejarah ini adalah metode sejarahi untuk mengetahui perkembangan jemaat, perkembangan dan pertumbuhan tentang cabang gereja dan pandangan anggota/jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021.

Penelitian ini dilakukan di Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia Kota Kediri, Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia Dadapan Kediri dan, Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia POS PI Kweden Kediri. Penelitian dilakukan mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2023. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Fokus penelitian adalah untuk menganalisa perkembangan jemaat, menganalisa perkembangan dan pertumbuhan tentang cabang gereja serta menganalisa tentang pandangan anggota Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia (GSPII) di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia Kota Kediri

Gereja GSPII Kediri Kota terletak di jalan Imam Bonjol No. 07, Kodya Kediri, pimpinan tertinggi di dalam gereja lokal adalah Majelis yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta Anggota dan Majelis di bantu oleh para pengurus Komisi dengan jumlah anggota 50 orang.

2. Propil Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia Pos Kweden.

Gereja anak cabang tersebut terletak di jalan Joyoboyo Gang Sekolahan No. 15, Kediri dengan jumlah anggota 35 orang, gereja tersebut masih berstatus Pos Pekabaran Injil dan belum bisa mandiri, sehingga segala bentuk kegiatan masih bergantung dengan gereja induk.

3. Propil Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia Dadapan.

Gereja GSPII Dadapan belokasi di jalan Kantil RT:20 RW:04, Dadapan, Sumberejo, Ngasem Kediri. Gereja tersebut dulu sebelum mandiri merupakan gereja anak cabangnya GSPII kediri Kota. Gereja GSPII Dadapan di pimpin oleh para Majelis yang di bantu oleh para pengurus komisi dengan jumlah anggota 70 orang.

B . Deskripsi Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya GSPII Kediri Kota.

Gereja GSPII Kediri Kota berdiri pada bulan Mei tahun 1957 dengan nama Sidang Persekutuan Injili Indonesia (SPII) di jalan Imam Bonjol 07

Kediri, nama SPII bertahan sampai pada tahun 1987. Dan berdirinya gereja tersebut di dasarkan atas petunjuk dari Tuhan melalui FirmanNya yang terdapat di dalam Kitab Filipi 1:6 "Akan hal ini akan yakin sepenuhnya, yaitu la yang memulai pekerjaan yang baik diantara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya hari Kristus Yesus, meskipun demikian Tuhan membutuhkan penyerahan kita agar dapat terlaksana kehendakNya yang baik itu".

Para perintis awal berdirinya gereja di Kediri tahun 1957 adalah Bapak Alm Sriwondo, bapak Alm Tan Yan Ling dan bapak Alm Wiryantanoe, awalnya gereja tersebut di beri nama Sidang Jemaat Kristus (SJK). Sedangkan pergerakan perluasan gereja di lingkup Kediri yaitu mulai dari Sukorame, Kweden, Paron, Dadapan, Wonojoyo dan Katang, Warujayeng (Nganjuk), Kesamben (Blitar).

Hasil perkabaran Injil di Desa Kawedan adalah Alm bapak Subedjan, Alm bapak Mustoredjo, Bapak Kastubi, suami dari ibu Naripah, dan Alm Bapak Prayogo dan Alm Bapak Marlan dan sebagian besar tidak dapat disebutkan karena sudah meninggal.

Hasil perkabaran Injil desa paron sekarang sudah berdiri gereja Gereja Utusan Pantekosta (GUP) dengan susunan pengurus gereja (pada waktu itu).

- a. Bapak Prayogo
- b. Bapak Kasim
- c. Bapak Sugito dan beberapa orang yang tidak kami sebut.

Hasil perkabaran Injil di desa Dadapan ialah:

- a. Alm bapakMasiran yang telah membuka rumahnya untuk tempat persekutuan.
- b. Orang kedua, alm bapak Wakiman yang waktu itu terbebani menjadi tua-tua
- c. Bapak Sudiro dan ibu yang telah menerima perkabaran Injil dari Bapak Jami dan Sudopo yang pada waktu sebagai siswa praktek dari I-3, yang sedang praktek kerja di Sidang Kediri.
- d. Alm Ibu Katrien juga telah ada beban menjadi tua-tua.
- e. Ibu Surenci yang pada waktu itu membantu juga dalam pelayanan di Dadapan, dan sebagian orang yang masih hidup dan ada beberapa sudah meninggal.

Selanjutnya hasil penginjilan di Desa Warujayeng, menghasilkan beberapa jiwa baru termasuk sebuah keluarga yang menerima Tuhan Yesus yaitu keluarga Bapak Kasmijan dan beberapa orang yang tidak kami sebutkan karena sudah lupa. Sebagian besar sudah masuk ke gereja GKJW dan Pantekosta.

Lalu hasil penginjilan di Kota Kediri telah menghasilkan jiwa-jiwa baru yang diantaranya telah menjadi pengurus gereja GSPII yaitu:

- a. Bapak Bambang Yonatan (Wem)
- b. Bapak Kastuban

- c. Alm Bapak Susilo
- d. Bapak Subandi, dan lain-lain yang tidak sempat kami sebut disini yang sebagian besar masih hidup dan sebagian telah dipanggil Tuhan.

Setelah pelayanan kami berjalan sekitar 10 tahun (1957-1966), pada tahun 1967 kami mendapat tantangan yaitu ada seorang hamba Tuhan dari Surabaya yang membawa ajaran yang menyimpang dari Kitab Suci. Selama satu tahun (1966-1967) kami dalam kekacauan karena ajaran yang di bawa oleh hamba Tuhan dari Surabaya tersebut bertentangan dengan ajaran kami, maka terjadi perpecahan di antara kami dengan sangat terpaksa dan demi menjaga kemurnian ajaran Kitab Suci, maka kami memisahkan diri.

Lalu pada tanggal, 3 Mei 1976 kami bergabung kembali dengan gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia (GSPII) hingga sekarang dengan alasan GSPII bersifat otonom dan tidak pendeta sentris.

Jadi dalam kurun waktu 30 tahun (1957-1987) pelayanan kami telah berhasil membuka 8 gereja cabang dengan jumlah anggota yang dibaptis 317 orang tidak termasuk anak-anak.

Lalu dalam kurun waktu 23 tahun berikutnya atau mulai tahun 1987-2010 gereja cabang kami menurun tinggal 4 gereja yaitu GSPII Kediri Kota, Kweden, Dadapan dan Katang dengan jumlah anggota sekitar 170 orang.

2. Perkembangan Jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada Tahun 2011-2021

Perkembangan jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia (GSPII) di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021 memiliki kecenderungan menurun atau dengan kata lain tidak berkembang. Hal itu disebabkan kurangnya tenaga Hamba Tuhan serta kurang aktifnya dari anggota tim penggerak penginjilan dalam mengunjungi jemaat yang telah lama tidak beribadah ke gereja maupun dalam memberitakan Injil kepada orang disekitar gereja.

3. Perkembangan dan Pertumbuhan Tentang Cabang Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada Tahun 2011-2021

Perkembangan dan pertumbuhan tentang cabang Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia (GSPII) di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021 memiliki kecenderungan menurun atau tidak berkembang. Hal itu disebabkan karena sebagian ada yang sudah berpindah gereja, ada yang sebagian meninggal dan sebagian lagi sudah berpindah agama.

4. Pandangan Anggota Gereja/Jemaat Tentang Perkembangan dan Pertumbuhan Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada Tahun 2011-2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pandangan anggota gereja atau jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri pada tahun 2011-2021 menyatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia

di Wilayah Kediri kurang bertumbuh. Faktor penyebabnya adalah kurang aktifnya dari anggota tim penggerak penginjilan dan kurangnya media yang dipakai dalam memberitakan injil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada data dokumen dari buku keanggotaan jemaat, jumlah anggota jemaat GSPII Kediri pada tahun 1957 adalah 317 orang. Tiap tahun mengalami penurunan anggota sampai tahun 2021 jumlah anggota GSPII Kediri berjumlah 170 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah keanggotaan di Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia wilayah Kediri tahun 2011-2021 memiliki kecenderungan menurun alias tidak berkembang.

Dari data yang diperoleh dari buku induk keanggotaan gereja, jumlah cabang Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia wilayah Kediri pada tahun 1957 memiliki 6 cabang gereja. Tiap tahun mengalami penurunan cabang sampai tahun 2021, jumlah cabang Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia wilayah Kediri hanya berjumlah 3. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah cabang Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia wilayah Kediri pada tahun 2011-2021 juga memiliki kecenderungan menurun alias tidak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pandangan anggota gereja atau jemaat tentang perkembangan dan pertumbuhan Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia wilayah Kediri tahun 2011-2021 menyatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia kurang bertumbuh, dikarenakan kurang aktif dari anggota tim penggerak penginjilan.

Saran

Perlu ditingkatkan kembali pelayanan terkhusus dalam penginjilan terutama untuk tim penggerak penginjilan. Serta Sinode turut andil dalam memberikan fasilitas bagi tim penginjilan dengan tujuan dapat menjangkau jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Program penginjilan agar diperbaiki kembali dengan tujuan yang jelas sehingga tepat sasaran. Serta media penginjilan juga lebih bervariasi supaya tidak bosan dengan media sebelumnya. Serta kemampuan dalam pengabaran injil lebih ditingkatkan kembali, dan lebih dalam program kunjungan jemaat Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia di Wilayah Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

Hermanto, Y. P. (2021). *Peningkatan Pertumbuhan Gereja Melalui Sikap Gembala Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-3*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 205-215.

- Hutagalung, S. S. (2021). *Pertumbuhan Gereja. Yayasan Kita Menulis.*
- Hutahaean, W. S. (2021). *SEJARAH GEREJA INDONESIA. Ahlimedia Book.*
- Kowal, R. (2019). *GEREJA PERJANJIAN BARU DAN PELAYANANNYA. RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika.*
- Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.*
- Nanda, R. A. E., Budiarto, A., & Budiono, H. (2022, July). Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 734-740).
- Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja. BPK Gunung Mulia.*
- Rohmah, I. N. M., Wiratama, N. S., & Yatmin, Y. (2022, August). Perkembangan Museum Airlangga Di Kota Kediri Tahun 1991-2019. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 958-963).
- Situmorang, J. T. (2021). *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus. PBMR ANDI.*
- Sukanto, A. (2003). *Pelayanan Gereja Di Indonesia Pada Era Reformasi. Jakarta: Tim Publikasi ICDS.*
- Tabun, A., BUDIANTO, A., & BUDIONO, H. (2022). *Tradisi Belis Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Noemuti Di Kabupaten Timor Tengah Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Nuantara PGRI Kediri).
- Wellem, F. D. (2004). *Kamus sejarah gereja. BPK Gunung Mulia.*
- Yudianita, F. I. (2015). *Tinjauan Yuridis Terhadap Aliran Kepercayaan Dihubungkan Dengan Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945.*
- Yatmin, Zainal Affandi. (2022:70) *Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonograf.*